

SKRIPSI

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN *MATERIAL FLOW COST ACCOUNTING* TERHADAP PROFITABILITAS
(STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022 – 2024)**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : NI MADE INDAH SETYADEWI
NIM : 2115644033**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI
MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN *MATERIAL FLOW COST ACCOUNTING* TERHADAP PROFITABILITAS
(STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022 – 2024)**

**Ni Made Indah Setyadewi
2115644033**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Perkembangan industri menuntut perusahaan untuk tidak hanya fokus pada laba, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungannya. Pencemaran akibat aktivitas industri menimbulkan risiko hukum dan penurunan citra, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 dan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Penerapan *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) menjadi strategi penting untuk meningkatkan efisiensi, kepatuhan lingkungan, dan profitabilitas secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang pengaruh dari *Green Accounting* Dan *Material Flow Cost Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. Penelitian ini mengetahui data yang diperoleh dari 20 perusahaan sebagai sampel. Pengujian variabel penelitian dilakukan dengan analisis regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS Versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* secara positif dan signifikan mempengaruhi profitabilitas pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sedangkan *Material Flow Cost Accounting* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun, penerapan simultan *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* secara signifikan berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan, dengan meningkatkan legitimasi sosial, memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, dan menciptakan nilai jangka panjang. Temuan ini menunjukkan pentingnya integrasi antara *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* dalam strategi bisnis perusahaan untuk mencapai ekonomi keberlanjutan dan profitabilitas yang lebih baik.

Kata Kunci: *green Accounting, material flow cost accounting, profitabilitas.*

THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING AND MATERIAL FLOW COST ACCOUNTING ON PROFITABILITY (EMPIRICAL STUDY ON THE FOOD AND BEVERAGE INDUSTRY LISTED ON THE BEI IN 2022 – 2024)

Ni Made Indah Setyadewi
2115644033

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

The development of industries demands that companies not only focus on profit, but also pay attention to their environmental impact. Pollution resulting from industrial activities poses legal risks and can diminish a company's image, as regulated by Law No. 40 of 2007 and Government Regulation No. 47 of 2012 concerning social and environmental responsibility. The implementation of Green Accounting and Material Flow Cost Accounting (MFCA) becomes an important strategy to enhance efficiency, environmental compliance, and sustainable profitability. This research aims to analyze and explain the influence of Green Accounting and Material Flow Cost Accounting on Profitability in Food and Beverage Industries Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The study analyzes data obtained from 20 sample companies. The research variables were tested using multiple linear regression analysis with IBM SPSS Version 27. The results show that Green Accounting positively and significantly affects profitability in food and beverage industries listed on the BEI. In contrast, Material Flow Cost Accounting has a negative impact on profitability. However, the simultaneous application of both Green Accounting and Material Flow Cost Accounting significantly contributes to company profitability, by increasing social legitimacy, meeting stakeholder expectations, and creating long-term value. These findings highlight the importance of integrating Green Accounting and Material Flow Cost Accounting into a company's business strategy to achieve economic sustainability and improved profitability

Keyword: green accounting, material flow cost accounting, profitability

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
<i>Abstract</i>	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	21
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Variabel Penelitian dan Definisi.....	39
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian	52
B. Hasil Uji Hipotesis	59
C. Pembahasan.....	63
D. Keterbatasan Penelitian.....	70
BAB V PENUTUP.....	71
A. Simpulan	71
B. Implikasi.....	73
C. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Prosedur Pengambilan Sampel.....	39
Tabel 3. 2	Matrik Aliran Biaya.....	43
Tabel 4. 1	Uji Statistik Deskriptif	52
Tabel 4. 2	Hasil Uji Normalitas.....	54
Tabel 4. 3	Hasil Uji Multikolinieritas.....	55
Tabel 4. 4	Hasil Uji Heterokedastisitas	56
Tabel 4. 5	Hasil Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4. 6	Hasil Uji <i>Runs Test</i>	58
Tabel 4. 7	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	59
Tabel 4. 8	Hasil Uji T	60
Tabel 4. 9	Hasil Uji F	62
Tabel 4. 10	Hasil Uji Koefisien Determinasi R.....	63

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir	30
Gambar 2. 2 Model Hipotesis	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data	83
Lampiran 2. Hasil Uji SPSS.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan perkembangan industri menjadi tantangan bagi para pelaku usaha yang ingin mempertahankan kelangsungan usahanya di tengah persaingan yang makin ketat. Terkait konteks ini, isu lingkungan kini makin mendapat perhatian dari masyarakat yang mulai menyadari pentingnya pelestarian alam dalam pengelolaan bisnis. Dampak lingkungan yang dihadapi saat ini, misalnya pencemaran air, suara, udara, dan tanah, sudah sangat memprihatinkan. Dampak negatif tersebut merupakan dampak dari kegiatan korporasi yang hanya berfokus pada perolehan laba tanpa mempertimbangkan dampaknya kepada lingkungan.

Menurut konsep yang dikemukakan oleh *John Elkington* yaitu konsep *triple bottom line* pada tahun 1994, perusahaan yang baik harus memenuhi tiga aspek utama yaitu tidak sekadar berfokus pada perolehan laba (*profit*), namun juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan kelestarian lingkungan (*planet*) (Elkington, 1999). Agar dapat bertahan dalam jangka panjang, perusahaan harus mengelola sumber daya finansial dan nonfinansial secara optimal untuk meningkatkan laba perusahaan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Agatha dan Widoretno, 2023).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas yang mengatur kewajiban perusahaan, terutama yang berkaitan dengan sumber daya alam,

untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu adapun Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mengatur upaya sistematis dan terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran serta kerusakan lingkungan. Adanya peraturan tersebut perusahaan berkewajiban tidak sekadar mengejar keuntungan atau laba, tetapi perusahaan memiliki kewajiban untuk menjaga keseimbangan diantara kepentingan untuk bisnis dengan kelestarian lingkungan serta kesejahteraan masyarakat. Terdapatnya peraturan – peraturan ini, tidak ada alasan untuk perusahaan untuk tidak melestarikan lingkungan sekitar.

Industri makanan dan minuman sebagai salah satu sektor ekonomi yang berkembang pesat di antara industri lainnya di Indonesia. BPS mencatat PDB pada industri makanan dan minuman nasional berdasarkan harga berlaku mencapai Rp1,37 kuadriliun pada tahun 2023 (Statistik, 2025). Disisi lain, industri makanan dan minuman sebagai salah satu sektor yang memberikan dampak signifikan kepada lingkungan akibat kegiatan operasionalnya.

Menurut Cowger et al. (2024) riset yang dipublikasikan dalam jurnal *Science Advance*, tiga perusahaan makanan dan minuman asal Indonesia yaitu Wings, Mayora Indah, dan Indofood dibawah naungan oleh Salim Group termasuk ke dalam 15 besar penyumbang pencemaran plastik global. Temuan tersebut mengklaim tingginya tingkat produksi memiliki korelasi langsung dengan jumlah limbah yang dihasilkan. Sehubungan dengan hal tersebut, Kelompok Perempuan Pejuang Kali Surabaya (PPKS) mengajukan gugatan

kepada Garudafood, Indofood, dan Wings karena dianggap merusak lingkungan. Menurut Pengadilan Negeri Surabaya, gugatan tersebut diajukan ke Pengadilan Negeri Surabaya pada 7 September 2020 bernomor perkara 834/Pdt.G/LH/2020/PN Sby. Sidang perdana kasus tersebut telah dilangsungkan pada 5 Oktober 2020. Gugatan PPKS adalah agar GOOD, INDF, dan Wings Surya membayar ganti rugi sejumlah Rp4 miliar. Dana ganti rugi ini akan dibagi pada lima penggugat dan dipakai untuk menutupi biaya perbaikan tanggul Kali Surabaya. Dari kasus di atas, pengelolaan limbah yang buruk dapat menurunkan profitabilitas perusahaan karena terdapatnya denda dan hilangnya citra perusahaan serta pangsa pasar akibat perusahaan mengabaikan isu lingkungan. Sebaliknya, perusahaan yang melakukan pengelolaan limbah yang efisien dan berkelanjutan dapat meningkatkan citra positif dan perusahaan bisa menarik investor yang peduli terhadap keberlanjutan (Financials, 2020).

Perusahaan harus mengalokasikan biaya operasional dengan efektif dan efisien terkait dengan pengelolaan sampah untuk mengelola, mendaur ulang, atau membuang limbah dengan cara yang sesuai dengan peraturan lingkungan. Penerapan konsep *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) dalam mengelola dampak negatif dari lingkungan membantu perusahaan mengurangi efek negatif limbah industri. Perusahaan yang mengaplikasikan *Green Accounting* dan MFCA, dapat membantu perusahaan untuk mematuhi peraturan lingkungan serta meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen dan pemangku kepentingan lainnya.

Diterapkannya *Green Accounting* dan MFCA dapat meningkatkan daya beli masyarakat alhasil berkontribusi pada kenaikan penjualan dan laba perusahaan yang akan tercermin dari profitabilitas perusahaan (Alim dan Puji, 2021).

Peningkatan profitabilitas dapat menguntungkan seluruh pemangku kepentingan. Pemegang saham akan mendapat dividen lebih tinggi, karyawan berpeluang memperoleh kesejahteraan lebih baik, dan pemasok menikmati hubungan bisnis yang stabil, serta pemerintah menerima pajak lebih besar. Profitabilitas dapat diukur dari berbagai aspek, namun yang paling umum adalah *Return on Asset* (ROA). ROA yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menciptakan laba dari asetnya. Makin tinggi ROA, makin optimal pemanfaatan aset dalam meraih. Oleh karena itu, ROA sering dipakai sebagai indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan (Azizah dan Cahyaningtyas, 2022).

Green Accounting yaitu suatu upaya dalam mengumpulkan, mengetahui, menyusun, serta memperkirakan laporan yang mencakup data lingkungan serta finansial yang bertujuan mengurangi dampak lingkungan dan biaya. Menurut Alim dan Puji (2021) tujuan akhir dari *Green Accounting* adalah memastikan operasional perusahaan mencapai efisiensi yang optimal dalam perlindungan lingkungan. Seorang akuntan perlu mempertimbangkan dampak isu lingkungan kepada manajemen bisnis, audit, akuntansi, dan sistem pengungkapan sebagai bagian dari prinsip pemeliharaan serta pengembangan keuangan.

Pemerintah Indonesia melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yaitu Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor 6 Tahun 2021 tentang Tata Cara Dan Persyaratan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun yang bertujuan mendorong kepatuhan suatu organisasi dalam melakukan pengelolaan lingkungan dengan mengaplikasikan sistem peringkat warna, yakni emas, hijau, biru, merah, dan hitam. PROPER diinginkan dapat meningkatkan kepatuhan perusahaan kepada peraturan lingkungan.

Material Flow Cost Accounting (MFCA) sebagai suatu teknik akuntansi biaya modern yang mengutamakan pada pelacakan aliran material selama proses produksi dan perhitungan biaya yang berkaitan. Teknik ini menggabungkan diantara informasi fisik serta moneter untuk menilai aliran material dan stok pada lini produksi. MFCA juga berperan sebagai alat pengelolaan lingkungan yang mendukung perusahaan dalam meningkatkan efisiensi serta keberlanjutan sumber daya dengan memperjelas dan memahami dampak ekonomi serta lingkungan dari kegiatan bisnis mereka (Permatasari et al., 2024).

Berbagai penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan telah banyak dilaksanakan, namun ada beberapa penelitian yang hasilnya memperlihatkan perbedaan. Menurut hasil penelitian Angela et al. (2024) penerapan *Green Accounting* memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Hasil yang sama juga diperoleh Oktadifa dan Widajantie (2023) menyebutkan yaitu *Green Accounting* berdampak positif kepada profitabilitas perusahaan. Namun, hasil yang berbeda diperoleh Kholmi dan Nafiza (2022), mendapatkan hasil bahwa *Green Accounting* tidak berdampak pada profitabilitas.

Menurut Asti,(2021), MFCA tidak memengaruhi kepada profitabilitas perusahaan. Kemungkinan besar, hal tersebut disebabkan oleh perhitungan yang mencakup limbah produksi yang telah dimasukkan dalam pengungkapan lingkungan atau penilaian *Green Accounting*. Namun dalam penelitian dikatakan Santi et al. (2022) bahwa MFCA berdampak positif kepada profitabilitas perusahaan. Penelitian tersebut menyebutkan MFCA dan *Green Accounting* saling berkaitan serta penggunaannya dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan.

Berdasarkan hal itu penelitian ini menggunakan sektor industri makanan dan minuman merujuk pada penggolongan terbaru dari BEI, yaitu *Industrial Classification* (IC). Penelitian ini juga mengamati data dengan rentang waktu yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Pada studi ini, penulis menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan munculnya isu-isu kerusakan lingkungan terus terjadi salah satunya akibat terdapatnya efek negatif dari aktivitas industri makanan dan minuman. Penyebab utamanya adalah permasalahan limbah hasil produksi yang banyak mencemari alam, akan tetapi perusahaan yang

memperhatikan dampak lingkungan sekitar akan mendapatkan kepercayaan besar dari *stakeholder* dan bisa meningkatkan kinerja perusahaan yang berujung pada profitabilitas. Selain itu, masih terdapat *research gap* terkait hal ini. Berkenaan dengan hal tersebut dapat memperburuk citra perusahaan serta berakhir pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan karena kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan produk yang dihasilkan. Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka judul penelitian yang akan dipakai untuk penelitian ini ialah **“Pengaruh *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Profitabilitas* (Studi Empiris pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2022 – 2024)”**.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada pemaparan dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan pada studi ini sebagai berikut:

1. Apakah *Green Accounting* memengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022 - 2024?
2. Apakah *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) memengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022 - 2024?
3. Apakah *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) memengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022 - 2024?

C. Batasan Masalah

Mengacu pada pemaparan latar belakang serta perumusan masalah yang sudah dijelaskan, peneliti menetapkan batasan pada permasalahan yang diangkat pada riset ini guna menguraikan secara rinci batasan permasalahan yang akan dikaji, hal ini bertujuan untuk memastikan penelitian berjalan lancar dan tidak ada penyimpangan dari subjek utama yang diteliti. Penulis menetapkan batasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Studi ini berfokus pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2022 hingga 2024.
2. Laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan dimanfaatkan sebagai data pada studi ini.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan kontribusi dan manfaat seperti:

1. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini ialah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2022 – 2024.
- b. Untuk mengetahui pengaruh MFCA terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2022 – 2024.

- c. Untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting* dan MFCA secara bersama-sama kepada Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2022 – 2024.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diinginkan dapat bermanfaat sebagai berikut:.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam peningkatan pemahaman teoritis terkait *Green Accounting* dan MFCA dengan memperlihatkan bagaimana kedua pendekatan tersebut berkontribusi pada peningkatan profit atau laba suatu perusahaan. Hal ini berpotensi mengembangkan teori yang membahas interkoneksi antara akuntansi, lingkungan, dan profitabilitas perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pihak Yang Berkepentingan

Penelitian ini tentunya diinginkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Penelitian ini dapat menciptakan wawasan tentang cara-cara untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi limbah, dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan. Melalui hal tersebut, Perusahaan dapat menggunakan pemetaan ini sebagai pedoman untuk merancang produk dan layanan yang berkelanjutan dan memenuhi tuntutan pasar yang dapat mengoptimalkan kinerja finansial perusahaan dari segi keuntungan.

2) Bagi Investor

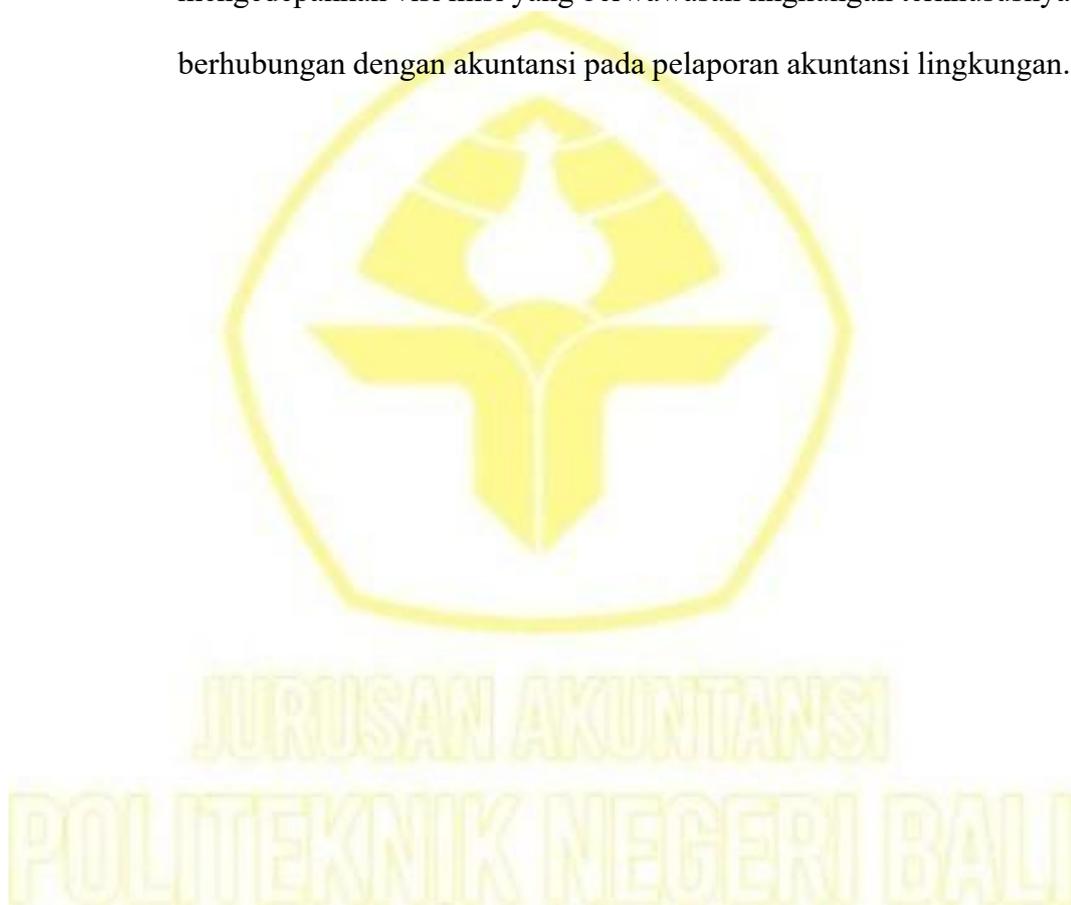
Penelitian ini juga dapat membantu memberikan acuan kepada faktor-faktor pada saat pengambilan kebijakan investasi. Investor dapat memilih untuk mengalokasikan investasi tersebut ke perusahaan-perusahaan yang secara aktif berkontribusi pada perlindungan lingkungan untuk mendapatkan profitabilitas. Serta secara praktisnya diharapkan mampu membantu investor dalam menentukan harga yang wajar untuk saham perusahaan sektor industri makanan dan minuman dalam portofolio investasi.

3) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur baru dan pemahaman baru bagi penulis untuk tentunya dapat meningkatkan kemampuan di bidang penelitian yang sejenis dalam mengungkapkan permasalahan tertentu secara empiris dan sistematis serta mengetahui tentang bagaimana praktik akuntansi lingkungan dan MFCA berkontribusi terhadap suatu profitabilitas dari industri makanan dan minuman yang tercatat di BEI, tentunya akan membantu mengisi celah pemahaman tentang hubungan diantara faktor-faktor lingkungan serta faktor ekonomi dalam konteks industri makanan dan minuman.

4) Bagi Politeknik Negeri Bali

Peneliti mengharapkan riset ini dipakai sebagai kajian mata kuliah terbaru terutama terkait inovasi bisnis yang berkelanjutan dan mengedepankan visi misi yang berwawasan lingkungan terkhususnya berhubungan dengan akuntansi pada pelaporan akuntansi lingkungan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Mengacu pada hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, beberapa kesimpulan yang dapat ditarik, yaitu:

1. Penelitian ini menyimpulkan yaitu *Green Accounting* tidak berpengaruh pada profitabilitas terhadap perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI pada rentang waktu 2022-2024. Hasil ini menunjukkan bahwa pencapaian kinerja lingkungan yang baik tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba, karena manfaat ekonominya cenderung baru dirasakan pada jangka panjang. Ditinjau dari teori *stakeholder*, hasil ini mengindikasikan bahwa tidak semua pemangku kepentingan menilai peringkat PROPER sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sebagai contoh, investor lebih memprioritaskan indikator keuangan seperti *return on assets* (ROA) dan margin laba bersih. Sementara itu, menurut teori legitimasi, pencapaian PROPER berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh penerimaan sosial dan membangun citra positif. Namun, legitimasi tersebut berdampak lebih besar pada reputasi jangka panjang daripada profitabilitas jangka pendek.
2. Hasil penelitian memperlihatkan yaitu *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) berpengaruh positif signifikan kepada profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI pada rentang waktu 2022-2024. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan *Material Flow Cost*

Accounting (MFCA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa MFCA mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan memperkuat kinerja keuangan perusahaan. Menurut teori *stakeholder*, keberhasilan ini memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan dengan menghadirkan produk berkualitas, efisien, dan ramah lingkungan, sekaligus membangun kepercayaan investor serta memenuhi ekspektasi pemerintah dan regulator. Sementara itu, berdasarkan teori legitimasi, MFCA mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan, yang tidak hanya memperkuat reputasi dan citra positif, tetapi juga mendorong loyalitas pelanggan serta daya saing jangka panjang.

3. Studi ini menemukan yaitu *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) berdampak secara simultan kepada profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI secara serentak. Penerapan kedua pendekatan ini menggambarkan yaitu perusahaan tidak sekadar mementingkan laba finansial, melainkan juga komitmen kepada lingkungan serta efisiensi operasional. Berdasarkan teori *stakeholder*, praktik ini menciptakan kepercayaan dan dukungan dari para pemangku kepentingan, seperti konsumen, investor, dan pemerintah. Sementara itu, menurut teori legitimasi, penerapan *Green Accounting* dan MFCA membantu perusahaan memperoleh legitimasi sosial melalui praktik bisnis yang selaras dengan nilai dan norma masyarakat.

Pendekatan ini dapat meningkatkan reputasi untuk jangka panjang, loyalitas konsumen, serta peluang bisnis yang lebih luas. Oleh karena itu, *Green Accounting* dan MFCA menjadi strategi penting dalam membangun keberlanjutan perusahaan serta mendorong peningkatan profitabilitas secara berkelanjutan. Hasil ini juga memperlihatkan yaitu aspek lingkungan telah menjadi faktor penting dalam pertimbangan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

B. Implikasi

1. Teoritis

a) Teori *Stakeholder*

Green Accounting tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas memperlihatkan yaitu teori *stakeholder* belum sepenuhnya tercermin dalam praktik. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pencapaian peringkat PROPER belum sepenuhnya menjadi pertimbangan utama bagi seluruh pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Bagi perusahaan, temuan ini menegaskan perlunya keseimbangan antara pencapaian kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. PROPER dapat digunakan sebagai sarana memperkuat citra perusahaan di mata masyarakat dan regulator, namun strategi peningkatan profitabilitas tetap harus berfokus pada pengelolaan sumber daya secara efisien, inovasi operasional, dan pencapaian target keuangan. Bagi investor, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun PROPER

mencerminkan kepatuhan lingkungan, keputusan investasi tetap lebih dipengaruhi oleh indikator keuangan seperti ROA atau margin laba. Sementara bagi pembuat kebijakan, temuan ini menjadi masukan bahwa efektivitas PROPER sebagai instrumen penggerak investasi memerlukan integrasi dengan insentif ekonomi atau kebijakan yang dapat menarik minat investor.

Namun, pada sisi lain, hasil positif dari penerapan MFCA terhadap profitabilitas memperlihatkan yaitu teori *stakeholder* sudah sepenuhnya tercermin dalam praktik. Berdasarkan teori *stakeholder*, keberhasilan MFCA menghadirkan manfaat nyata bagi berbagai pihak, mulai dari konsumen yang memperoleh produk berkualitas dan ramah lingkungan, hingga investor yang mendapatkan sinyal positif terkait efektivitas pengelolaan biaya dan potensi pertumbuhan perusahaan. Bagi pemerintah dan regulator, penerapan MFCA menjadi indikator kepatuhan terhadap standar keberlanjutan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, MFCA dapat berfungsi sebagai jembatan antara pencapaian tujuan bisnis dan pemenuhan ekspektasi para pemangku kepentingan, sekaligus memperkuat hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan.

b) Teori Legitimasi

Green Accounting tidak memiliki pengaruh kepada profitabilitas perusahaan. Hasil ini memberikan sinyal bahwa pelaporan *green accounting* meskipun penting untuk menjaga legitimasi, belum

dapat dijadikan tolok ukur langsung bagi peningkatan profitabilitas. Bagi perusahaan, hal ini berarti bahwa keberhasilan strategi lingkungan tidak hanya bergantung pada kepatuhan dan pelaporan, tetapi juga pada kemampuan mengubah komitmen lingkungan menjadi keunggulan kompetitif yang berdampak finansial. Bagi investor, temuan ini menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan sebaiknya dilihat sebagai indikator nilai jangka panjang, bukan sebagai prediktor keuntungan jangka pendek. Sementara bagi regulator, diperlukan kebijakan yang mendorong agar praktik green accounting tidak hanya menjadi formalitas, tetapi benar-benar terintegrasi dengan strategi bisnis sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi sekaligus memperkuat legitimasi perusahaan di mata publik.

2. Praktis

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman bagi manajemen perusahaan bahwa penerapan *green accounting* melalui pencapaian PROPER belum dapat dijadikan tolok ukur utama peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa kegiatan lingkungan yang dilakukan tidak hanya bersifat administratif atau sekadar memenuhi penilaian, tetapi benar-benar terintegrasi dalam strategi operasional yang mampu menghasilkan efisiensi biaya dan nilai tambah ekonomi. Selain itu, dibutuhkan transparansi dan komunikasi yang efektif agar pemangku kepentingan memahami manfaat dari

kinerja lingkungan yang dijalankan. Bagi investor, temuan ini menjadi sinyal untuk tetap memprioritaskan analisis indikator keuangan dalam pengambilan keputusan investasi, sementara bagi pemerintah dan regulator, diperlukan kebijakan yang mendorong agar PROPER tidak hanya menilai kepatuhan, tetapi juga mendorong terciptanya dampak ekonomi yang nyata.

Di sisi lain, hasil studi ini juga memperlihatkan yaitu MFCA memberikan dampak positif kepada profitabilitas. Temuan penelitian ini memberikan arahan bagi perusahaan untuk mengoptimalkan penerapan *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) sebagai strategi peningkatan kinerja operasional dan finansial. Melalui efisiensi penggunaan sumber daya dan pengurangan limbah, perusahaan dapat menghadirkan produk berkualitas yang ramah lingkungan sekaligus memperkuat kepercayaan investor. Praktik ini juga dapat memperkuat hubungan dengan pemerintah dan regulator melalui kepatuhan pada prinsip keberlanjutan. Bagi manajemen, MFCA perlu dijalankan secara konsisten dan terintegrasi dalam proses bisnis agar manfaatnya tidak hanya tercermin pada citra positif, tetapi juga pada profitabilitas jangka panjang. Sementara itu, bagi investor, hasil ini memberikan sinyal bahwa perusahaan yang menerapkan MFCA memiliki prospek pertumbuhan yang lebih solid.

Secara keseluruhan, integrasi *Green Accounting* dan MFCA bisa jadi langkah strategis untuk meningkatkan keterbukaan informasi, efisiensi

kegiatan operasional, serta akuntabilitas perusahaan di mata masyarakat dan *stakeholder* lainnya. Temuan ini juga memberikan pandangan bagi investor, bahwa perusahaan yang memperlihatkan kepedulian kepada lingkungan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih kuat dan berkesinambungan. Maka begitu, aspek lingkungan kini menjadi elemen penting yang dapat memengaruhi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

C. Saran

Berdasarkan temuan pada hasil penelitian ini, ada sejumlah saran yang bisa disampaikan:

1. Dari hasil studi yang sudah dilaksanakan, nilai Adjusted R- Square sejumlah 0.200 atau sejumlah 20 %, sejumlah 80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dipakai pada studi ini, dengan hal itu maka peneliti bisa jadikan saran bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan *variable* lain.
2. Bagi pelaku usaha, khususnya pada sektor industri makanan dan minuman, disarankan untuk mengimplementasikan *Green Accounting* secara konsisten dan berkelanjutan. Praktik ini tidak sekadar mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, namun juga dapat membangun kepercayaan publik, khususnya konsumen dan investor. Oleh karena itu, *Green Accounting* layak dijadikan bagian dari strategi

perusahaan dalam mencapai efisiensi operasional, akuntabilitas lingkungan, serta citra positif di mata pemangku kepentingan.

3. Sementara itu, dalam hal penerapan *Material Flow Cost Accounting* (MFCA), perusahaan perlu menyusun rencana pelaksanaan yang matang. Karena tanpa perencanaan dan tindakan yang tepat, MFCA justru bisa jadi beban tambahan akibat meningkatnya biaya implementasi. Untuk itu, dibutuhkan pelatihan SDM, sistem pencatatan biaya yang akurat, serta komitmen untuk menindaklanjuti hasil MFCA melalui langkah-langkah perbaikan yang konkret dalam proses produksi.
4. Selanjutnya, peneliti menyarankan agar menambah tahun periode atau generalisasi lebih luas seperti mengambil sektor yang lebih besar di BEI pada penelitian alhasil mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, F. N., dan Achyani, F. (2023). Pengaruh Green Accounting, Sustainability Report Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Profitability Dengan Intellectual Capita Sebagai Variabel Moderasi . *Journal Of Social Science Research*, 2196-2210.
- Agatha, S. N., dan Widoretno, A. A. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 347-361.
<http://dx.doi.org/10.24217>
- Alim, M., dan Puji, W. (2021). Pengaruh Implementasi Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA)*, 23-31.
- Angela, N., Espa, V., dan Yantiana, N. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 64-72.
[doi:10.29407/jae.v9i2.22626](https://doi.org/10.29407/jae.v9i2.22626)
- Asti. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Pengungkapan Lingkungan dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019) . *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi*, 18-26.
- Azizah, N., & Cahyaningtyas, F. (2022). Pengaruh CSR, Kinerja Lingkungan, Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Industri Dasar Dan Bahan Kimia) . *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 212-225.
<https://doi.org/10.32812/jibeka.v14i2.158>
- Bell, & Lehman. (1999). Recent Trends in Environment Accounting. *Accounting Forum*, 175-192.
<https://doi.org/10.1111/1467-6303.00010>
- Cowger , W., & Willis, K. A. (2024). Global Producer Responsibility For Plastic Pollution. *Science Advance*, 10.
<https://doi.org/10.1126/sciadv.adj8275>
- Damayanti, R. S., & Yanti, H. B. (2023). Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 1257-1266.
<http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i1.16014>
- Elizabeth, Y., & Maria, E. (2022). Analisis Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 375-392.
<https://doi.org/10.53651/jdeb.v15i2.381>
- Endiana, I. M., Dicriyani, N. M., Adiyadnya, M. P., & Putra, I. J. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 731-738.
[doi:10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731](https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731)
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). *Cosm Management*. Cengage Learning.

- Undang-undang (UU) Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/39965>
- PERMENLHK NO 1 TAHUN 2021.
<https://proper.menlhk.go.id/proper/berita/detail/330>
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 3 Tahun 2014 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/163437/permen-lh-no-3-tahun-2014#:~:text=Peraturan%20Menteri%20ini%20bertujuan%20untuk%20memberikan%20pedoman%20dalam,tim%20teknis%20Proper%20untuk%20melakukan%20penilaian%20peringkat%20Proper.>
- Kholmi, M., dan Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 142-154.
<https://journal.umy.ac.id/index.php/rab/article/view/12998>
- Lako, A. (2018). Akuntansi Hijau: Isu, Kerangka, Konseptual dan Aplikasi. *Research Gate*, 10-50.
- May, S. P., Zamzam, I., Syahdan, R., dan Zainuddin. (2023). “Pengaruh Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2506-2517.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1586>
- Murniati, dan Sovita, I. (2021). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 –2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 109-121.
<https://doi.org/10.47233/jebd.v23i1.208>
- Niandari, N., dan Handayani. (2023). Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 83-96.
<http://dx.doi.org/10.30813/jab.v16i1.3875>
- Oktadifa, R. M., dan Widanjantie, T. D. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting ,Material Flow Cost Accounting, dan Environmental Performance terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan , Bisnis Syariah*, 2896-2909.
<https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/alkharaj/article/view/4624>
- Permatasari, L., Liliana, O. V., Saribu, A. D., dan Sinaga, R. A. (2024). Pengaruh Material Flow Cost Accounting (MFCA) dan Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan: Sebuah Review . *Journal Of Social Science Research*, 2807-4246.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/5260/pp-no-47-tahun-2012>
- Ramadhan, K. B., Rachmadanti, K. S., Larasati, R. A., dan Pandin, M. Y. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Indofood). *Jurnal Penelitian*

- Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2963-7643.
<https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i2>
- Rofiq, M. A., & Lestari, W. (2023). The Effect Of Liquidity, Profitability, Asset Growth And The Condition Of Covid-19 Pandemic On Company Value In The Property & Real Estate Sector Listed In BEI. *Journal of Management & Business*, 501 - 510 .
- Santi, A. R., Andi, K., Lindirianasari, dan Oktavia, R. (2022). Pengaruh Penerapan Material Flow Cost Accounting Terhadap Green Accounting dan Financial Performance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 723-732.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2327>
- Sholicah, E. K., dan Puspawati, D. (2023). Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Edunomika*, 1-15.
<https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.11103>
- Statistik, B. P. (2025, Maret). *Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2022*.
<https://www.bps.go.id/id/statisticstable/3/UzFSTVVXUlliME5XYzBZNUwwNVFRa3h6Y1d3M1p6MDkjMw==/produk-domestik-bruto-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha-miliar-rupiah-.html?year=2022>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.